



Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMK Lab Jakarta

The Effectiveness of Audio Visual - Based Learning Media to Improve German Writing Ability Class XII Students of Jakarta Lab Vocational School

Windy Aristin¹⁾, Primardiana Hermilia Wijayati²⁾
Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur 65145
windyristin077@gmail.com¹⁾, primardiana.hermilia.fs@um.ac.id²⁾

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of audio-visual media in improving the German writing skills of class XII students of SMK LAB Jakarta. The research method used is quantitative and ANCOVA analysis technique. The type of research used is quasi-experimental. The sample used in this study was 30 students of class XII A RPL as the experimental class and another class of XII B TKJ which amounted to 30 people as control class students who were chosen randomly (Random Sampling). The writing ability of students learning to use audio-visual media produces students who are able to develop creative ideas widely, able to increase accuracy in sentence structure or spelling in writing simple essays. The analysis successfully verified that the use of audio-visual media was effective in improving students' German writing skills. The statistical value of the ANCOVA test results yielded $0.004 < 0.05$ and the F value was $8.813 < \dots$ who receive treatment using audio-visual in the learning process have more diverse writing skills with broad ideas than students who apply conventional learning.

Keywords: Writing ability, audio visual media, German

Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu kompetensi inti dalam Kurikulum 2013, yang menitikberatkan pada kemampuan siswa menyusun dan menghasilkan teks tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait mata pelajaran yang dipelajari, dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks (kata, frasa, dan kalimat), dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks (Rosnaini, 2012). Permasalahan dalam pengajaran keterampilan menulis adalah kurangnya praktik menulis siswa dalam proses belajar mengajar (Asmara, 2015). Selama proses belajar mengajar, siswa cenderung menghafal kosakata atau berlatih tata bahasa dan struktur bahasa Jerman tanpa menuliskannya. Adanya permasalahan tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus tidak terpenuhi (Effendi, 2008:327).

Media merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran (Mantasiah, 2016). Penggunaan media audiovisual dalam bahasa Jerman dinilai tepat untuk mendorong siswa mengungkapkan ide dan pikirannya secara lisan. Kemudian, melalui unsur citra dan gerak, siswa dilatih untuk mengamati penggunaan idiom bahasa Jerman dalam kehidupan sehari-hari (Anitah, 2008). Tentunya hal ini dapat menarik perhatian siswa yang belajar keterampilan menulis dan menemukan ide-ide baru (Martika Widiana, 2016).

Mengambil media audiovisual sebagai contoh, tidak hanya akan menarik perhatian siswa, tetapi juga fokus perhatian siswa akan terfokus, karena detik demi detik, siswa tidak akan mau melewatkannya (Ode, 2014). Penyajian media audiovisual dalam pembelajaran ini juga dapat merepresentasikan pengalaman kehidupan nyata, karena media audiovisual dapat merepresentasikan realitas materi, mendorong siswa untuk melakukan aktivitasnya sendiri (Fujiyanto et al. 2016). Untuk itu penggunaan media audiovisual tidak hanya dapat dimanfaatkan atau dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran, tetapi media tersebut dapat merangsang kreativitas siswa melalui kegiatan membuat video dokumenter sendiri, yang selanjutnya dapat digunakan di dalam kelas. dalam proses belajar mengajar (Laaser) & Toloza, 2017).

Banyak penelitian telah dilakukan pada media audiovisual dan keterampilan menulis. Penelitian ini dilakukan oleh Bestari Prameswari Wibowo (2005) dengan judul “Efektivitas Media Film dalam Mengajarkan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Pematang”. Dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis bahasa Jerman antara siswa yang diajar menggunakan media film dan siswa yang diajar menggunakan media konvensional. Prestasi menulis siswa yang diajar dengan media film adalah 11.636, di atas rata-rata kelas yang diajar dengan media konvensional sebesar 10.343. Implikasi dari penelitian ini adalah media film dapat digunakan dalam kelas menulis bahasa Jerman.

Media audio visual merupakan alat pembelajaran yang menampilkan kesan suara (audio) dan gambar (visual) sekaligus dalam sebuah *play-through* berbagai aplikasi digital, juga bukan semata-mata soal pemahaman kata (Riyanto dan Asmara, 2018). Audio visual merupakan salah satu media yang diyakini dapat meningkatkan semangat belajar siswa, selain itu audio visual juga merupakan salah satu alternatif sarana untuk mengoptimalkan proses pembelajaran (Harkoyo, 2009). Media audiovisual disebut juga materi yang disajikan dalam bentuk suara dan gambar dalam video. Video interaktif adalah video yang dapat memprovokasi siswa selama proses pembelajaran, menyebabkan siswa merespon apa yang mereka lihat dan dengar, memungkinkan siswa menyerap pesan dari materi yang terkandung dalam video (Izzudin et al., 2013).

Audiovisual melalui penulisan esai deskriptif dilakukan untuk mengembangkan daya kreatif siswa dalam kemampuan berimajinasi sehingga dapat menjelaskan gambaran dari apa yang dideskripsikan. Dengan adanya media audiovisual siswa tidak merasa monoton ketika diadakan pembelajaran content writing untuk membuat karangan deskriptif (Martika Widiana, 2016). Penggunaan materi yang terdapat dalam media audiovisual umumnya berdurasi 7 sampai 10 menit dan dapat merangsang aktivitas dan merangsang perkembangan keterampilan siswa untuk merekonstruksi pengetahuan awal dengan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran (Pavlovich & Marina, 2015).

Beberapa penelitian lain yang melibatkan media audiovisual telah dilakukan oleh peneliti antara lain: Studi oleh Mirvan (2013), Woottipong (2014) dan Sarani, Behtash dan Arani (2014) menekankan bahwa siswa mempersepsikan penggunaan media audiovisual secara positif karena melalui penggunaan Media audiovisual, mereka keterampilan mendengarkan meningkat dan mereka lebih tertarik untuk mempelajari keterampilan dan bahasa. Lebih lanjut, penelitian Eggiet & Erviana (2018), Saragih (2015) menyimpulkan bahwa media audiovisual mampu mencapai komponen pembelajaran yang maksimal, menciptakan suasana atau kondisi belajar yang baik, dan meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran yang mendukung.

Dari penjelasan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran yang dapat mendukung dan mempermudah peserta didik untuk belajar menulis dalam Bahasa Jerman. Tujuan dalam penelitian ini untuk memaparkan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual dan efektivitas media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Jerman siswa kelas XII SMK LAB Jakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, atau lebih spesifiknya quasi-experiment. Oleh karena itu, topik penelitian ditangani. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audiovisual dalam keterampilan menulis bahasa Jerman di SMK XII LAB JAKARTA. Sugiyono (2013:114) menyatakan bahwa “metode eksperimen semu (quasi-experiment) memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Dalam hal ini ditampilkan perbedaan performansi antara kelompok eksperimen (pre-test-post-test) yang diajar dengan media audiovisual. Kelompok kontrol (pre-test-post-test) yang diajarkan dengan menggunakan media konvensional. Variabel bebas (X) adalah penggunaan media audiovisual dan variabel terikat (Y) keterampilan menulis bahasa Jerman.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII SMK Laboratorium Jakarta yang terdiri dari 10 kelas yang berjumlah 150 siswa. Peneliti menggunakan Teknik random sampling untuk menentukan kelas yang dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa dari kelas XII A RPL sebagai kelas eksperimen dan XII B TKJ sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan acak, kelas yang memiliki kemampuan yang sama dan dapat dibandingkan. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang. Selain itu, kegiatan yang dilakukan adalah pembelajaran melalui peerlakuan oleh kelas eksperimen atau kelas XII A RPL pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dan pembelajaran pada kelas kontrol atau kelas XII B TKJ pembelajaran tanpa menggunakan media audiovisual.

Bentuk instrumen penelitian ini adalah tes, yaitu tes kompetensi menulis bahasa Jerman dengan panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Soal tes ini digunakan untuk tes masuk dan tes akhir, yang hasilnya digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja siswa SMK LAB JAKARTA yang diajar dengan media audiovisual dan media konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, pre-test, post-test..Serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis ANCOVA.

Hasil

Keterampilan yang diuji dalam penelitian ini adalah keterampilan kemampuan menulis Bahasa Jerman siswa kelas XII SMK LAB JAKARTA yang merupakan keterampilan produktif. Karena jenis keterampilan, peneliti melakukan tes antar penilai untuk memastikan bahwa penilai objektif. Kemudian setelah memberikan hasil uji interrater, disajikan statistik deskriptif data.

Tabel 1 Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No.	Keterangan	Materi	Kelas		Waktu	Hasil
			Eksperimen	Kontrol		
1.	Observasi Rabu, 16 Januari 2022.	Review Materi Hobby topik "Freunde, Kollegen und Ich"	Siswa menulis beberapa macam hobi yang mereka ingat di papan tulis beserta dengan artinya dalam Bahasa Indonesia	Siswa menulis beberapa macam hobi yang mereka ingat di papan tulis beserta dengan artinya dalam Bahasa Indonesia	2 x 45 Menit	Hasil pada menulis observasi adalah semua murid memiliki kemampuan yang sama, diketahui dari neva yang mereka miliki masih pada di level A1.

2. Pre-test Rabu, 27 Februari 2022.	Hobi, netzwerk bab 2 dengann topik Freunde kollegen und ich	Siswa menulis beberapa kalimat dalam bentuk paragraph untuk menceritakan masing masing hobinya	Siswa menulis beberapa kalimat dalam bentuk paragraph untuk menceritakan masing masing hobinya	2 x 45 Menit
3. Treatment Penelitian				
a. Treatment I Rabu, 6 Maret 2022.	Pengenalan macam macam hobby dan perkenalan (Sich Vorstell) Sub topik : Apa yang kamu lakakukan diwaktu luang?	Siswa mengidentifikasi verben yang dikonjugasi dari beberapa kalimat yang telah diucapkan melalui audio visual berupa video tentang macam macam hobby https://youtu.be/dvb_vwvyehs "Learn German Vocabulary Hobbies in German".	Siswa mendapatkan materi baru yang diberikan guru tentang penjelasan konjugasi verbena.	2 x 45 Menit
b. Treatment II Rabu, 13	Hobby dengan sub topik "Was wachst gem?"	Siswa menganalisis video percakapan yang berisi tentang materi baru tentang Ja/Nein Frage dalam media audio visual berupa video "hobbys" pada link youtube https://youtu.be/gihrqahy18 "Deutsch lern / mein hobby". Selanjutnya siswa membuat tugas dialog singkat tentang materi tersebut.	Siswa mendapatkan materi baru yang diberikan guru tentang Ja/Nein Frage dan menjawab soal tentang materi tersebut.	2 x 45 Menit
c. Treatment III Rabu, 20 Maret 2022.	Materi : "hobby" Subtopik > Sampaikan kepada temanmu	Siswa mengembangkan beberapa hobi yang telah disebutkan oleh mara melalui akun tiktok @*engine* mara *engine* berupa teks deskriptif.	Siswa membuat paragraf deskriptif singkat seperti contoh yang diberikan guru tentang materi hobi yang dikembangkan.	2 x 45 Menit
d. Treatment IV Rabu, 27 Maret 2022.	Materi : "Hobbys" sub topik > "Berapa lama kamu melakukannya?"	Siswa membuat media audio visual berupa video tentang hobi yang berisi: jenis hobi, partner melakukan hobi tersebut, dilakukan kapan dan dimana.	Siswa memahami Redemittle yang diberikan oleh guru tentang pemberian waktu tempat dan partner melakukan hobi.	2 x 45 Menit

e. Treatment V	Materi:	Siswa mengidentifikasi	Siswa	2 x 45
Rabu, 10 April 2022	“Hobbys” sub topik > “Coba tunjukkan seperti apa yang kamu lakukan”	Siswa mengidentifikasi masing2 video yang telah dibuat dari tugas guru yang diberikan sebelumnya (Hausaufgaben dari Treatment 4)	Siswa mengidentifikasi masing-masing paragraph yang telah dibuat dari tugas guru yang diberikan sebelumnya (Hausaufgaben dari Treatment 4)	Menit
4. Post-test	Hobi, netzwerk bab 2 dengann topik Freunde kollegen und ich	Siswa membuat paragraf mengenai "die Hobbys" dari perintah soal yaitu (1) Name und Alter (2) Herkunft und Wohnort (3) Was ist dein Hobby (4) Mit wem? (5) Wann und Wo?	Siswa membuat paragraf mengenai "die Hobbys" dari perintah soal yaitu (1) Name und Alter (2) Herkunft und Wohnort (3) Was ist dein Hobby (4) Mit wem? (5) Wann und Wo?	2 x 45 menit

Untuk mendukung pengambilan nilai test sebagai instrument penelitian yaitu berupa soal berbentuk essay dengan rubrik penilaian yang telah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan para ahli (dosen pembimbing). Berikut rubrik penilaian berdasarkan aspek yang telah dijelaskan sebelumnya:

Tabel 2 Pedoman dan Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

Komponen yang Dinilai	Tingkat Ketercapaian				
	1	2	3	4	5
Keaktualan Topik Penulisan	Siswa tidak menyebutkan hobi sama sekali.	Siswa cukup mampu dalam menyebutkan satu hobi (tidak actual)mereka.	Siswa cukup mampu dalam menyebutkan satu hobi yang sangat aktual atau relevan pada era sekarang tanpa menjelaskan secara detail dimana dan kapan melakukan hobi tersebut.	Siswa sangat mampu dalam menceritakan dan menyebutkan satu hobi yang sangat aktual atau relevan pada era sekarang.	Siswa sangat mampu dalam menceritakan dan menyebutkan hobi mereka lebih dari satu yang sangat aktual atau relevan pada era sekarang.

Keluasan Materi Penulisan	Siswa tidak menyebutkan hobi mereka.	Siswa hanya menyebutkan satu hobi tanpa penjelasan bagaimana melakukannya atau dengan siapa.	Siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menyebutkan hobi mereka. Terdapat 2 atau lebih jumlah hobi tanpa penjelasan bagaimana melakukannya atau dengan siapa.	Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menceritakan hobi mereka. Terdapat satu hobi dan terdapat penjelasan bagaimana siswa melakukan hobi mereka atau dengan siapa..	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menceritakan hobi mereka. Terdapat lebih dari 2 hobi dan terdapat penjelasan bagaimana siswa melakukan hobi mereka atau dengan siapa..
Keruntutan Penyampaian Gagasan	Siswa tidak menulis sesuai dengan perintah.	Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mencerikan sebuah hobi atau menulis paragraf sesuai dengan perintah. Karangan yang ditulis memiliki 3-4 posisi kalimat yang tidak berurutan.	Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mencerikan sebuah hobi atau menulis paragraf sesuai dengan perintah. Karangan yang ditulis memiliki 2 posisi kalimat yang tidak berurutan.	Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mencerikan sebuah hobi atau menulis paragraf sesuai dengan perintah. Karangan yang ditulis memiliki 1 posisi kalimat yang tidak berurutan.	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menceritakan hobi atau menulis paragraf sesuai dengan perintah. Karangan yang ditulis runtut dari perintah pin pertama sampai terakhir
Ketepatan Diksi	Siswa menulis paragraf yang tidak mengandung arti dan tujuan.	Siswa memiliki kemampuan yang dibawah cukup memilih dan menggunakan pilihan kata sehingga masih terdapat banyak kalimat yang mengandung ambiguitas.	Siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam memilih dan menggunakan pilihan kata sehingga maksud dan tujuan informasi dapat tersampaikan dengan baik.	Siswa memiliki kemampuan baik dalam memilih dan menggunakan pilihan kata sehingga maksud dan tujuan informasi dapat tersampaikan dengan baik.	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memilih dan menggunakan pilihan kata sehingga maksud dan tujuan informasi dapat tersampaikan dengan baik.
Ketepatan Struktur Kalimat	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam struktur kalimat atau gramatik. Memiliki lebih dari 6 kesalahan.	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam struktur kalimat atau gramatik. Memiliki 4-6 kesalahan.	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam struktur kalimat atau gramatik. Memiliki 2-4 kesalahan.	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam struktur kalimat atau gramatik. Memiliki 1 kesalahan.	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam struktur kalimat atau gramatik. Tidak ada kesalahan sama sekali.

Ketepatan Ejaan	Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam ejaan atau EYD Bahasa Jerman. Terdapat kesalahan lebih dari 6 pada penulisan.	Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam ejaan atau EYD Bahasa Jerman. Terdapat 5-6 kesalahan pada penulisan.	Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam ejaan atau EYD Bahasa Jerman. Terdapat 2 - 4 kesalahan pada penulisan.	Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam ejaan atau EYD Bahasa Jerman. Terdapat 1 kesalahan pada penulisan.	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam ejaan atau EYD Bahasa Jerman. Tidak ada kesalahan sama sekali untuk penulisan. Huruf besar dalam awal kalimat, terdapat tanda titik dalam akhir kalimat, huruf besar pada huruf pada nomen.
Kesesuaian Cerita dengan Perintah Penulisan	Siswa memiliki kemampuan cukup dalam melengkapi penulisan paragraf. Hanya 1 poin perintah soal yang terpenuhi.	Siswa memiliki kemampuan cukup dalam melengkapi penulisan paragraf. 2 poin perintah soal terpenuhi.	Siswa memiliki kemampuan cukup dalam melengkapi penulisan paragraf. 3 poin perintah soal terpenuhi.	Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam melengkapi penulisan paragraf. 4 poin perintah terpenuhi.	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melengkapi penulisan paragraf. Semua lengkap poin-poin dari perintah soal.
Penggunaan Kosakata yang Beragam	Siswa tidak mampu menyebutkan kosa kata yang beragam	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memberikan kosakata yang sangat beragam pada 1 poin perintah soal.	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memberikan kosakata yang sangat beragam pada 2 poin perintah soal.	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memberikan kosakata yang sangat beragam pada 3 poin perintah soal.	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memberikan kosakata yang sangat beragam pada poin perintah soal nomor 2, 3, 4 dan 5.
Ketepatan Tanda Baca yang dipilih	Siswa tidak menggunakan tanda baca sama sekali.	Siswa memiliki kemampuan yang dibawah cukup dalam menempatkan tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya dan lain-lain.	Siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menempatkan tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya dan lain-lain.	Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menempatkan tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya dan lain-lain.	Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menempatkan tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya dan lain-lain.

Kemampuan menulis merupakan *productive skills* yang membutuhkan minimal 2 penilaian. Maka dari itu dibutuhkan inter rater post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tujuannya untuk mengukur tingkat reliabilitas antara dua penilai dalam menilai kemampuan menulis Bahasa Jerman. Hal ini untuk memastikan bahwa kedua penilai memiliki perspektif yang sama dalam menilai kemampuan menulis Bahasa Jerman.

Tabel 3 Inter Rater Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas	Korelasi	Kategori	Korelasi	Kategori
Kelompok Eksperimen	0,955	Sangat Kuat	0,938	Sangat Kuat
Kelompok Kontrol	0,934	Sangat Kuat	0,961	Sangat Kuat

Setelah mengetahui bahwa kedua data dari 2 penilai dapat dipertanggung jawabkan dan menunjukkan kesepakatan nilai yang hampir sama. Maka dapat dilakukan uji prasyarat ANCOVA yaitu uji normalitas, asumsi varians homogenitas, dan asumsi regresi homogenitas. Pada uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi atau nilai p dari pretes dan postes kemampuan menulis Bahasa Jerman dengan media Audio Visual menunjukkan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal ($p = 0,775$). Hasil pengujian homogenitas dari *Levene* menunjukkan data pretes dan postes kemampuan menulis Bahasa Jerman dengan media Audio Visual mempunyai varians yang homogen dengan nilai signifikansi, p pretes sebesar ($p = 0,077$). Hasil pengujian Regresi Homogenitas juga dilihat untuk mengetahui apakah ada interaksi antara variable kovariat dengan variable bebas. Pada uji ini mendapatkan hasil nilai signifikansinya adalah 0,225 yang lebih tinggi dari 0,05. Artinya tidak ada interaksi antara kovariat (pre-test) dan variabel bebas (audio visual). Setelah uji prasyarat ANCOVA terpenuhi maka dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji ANCOVA melihat nilai f dan nilai t .

Pengujian Hipotesis

Setelah memenuhi uji prasyarat analisis ANCOVA, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji *between subject effect* untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan menulis Bahasa Jerman. Pada langkah ini akan ditentukan hipotesis yang akan ditolak atau diterima. Hipotesisnya adalah:

Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan audio visual dalam pengajaran menulis Bahasa Jerman dan mereka yang tidak diajar menggunakan audio visual dalam pengajaran menulis Bahasa Jerman pada siswa kelas XII SMK LAB Jakarta.

Tabel 4 Tes Efek Antar-Subjek

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Corrected Model	668.253 ^a	2	334.127	12.140	.000	24.281	.994
Intercept	4326.734	1	4326.734	157.211	.000	157.211	1.000
Group	242.560	1	242.560	8.813	.004	8.813	.831
Error	1568.747	57	27.522				
Total	391052.000	60					
Corrected Total	2237.000	59					

a. R Squared = **.299** (Adjusted R Squared = .274)

b. Computed using alpha = ,05

Hasil analisis dilihat dari nilai F yang diperoleh dan diperoleh nilai signifikansi variabel bebas. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikansi adalah 0,004 dan nilai F sebesar 8,813. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan F tabel ($df_1=1$, $df_2= 60$, $F_{tabel}= 4,00$) dan

nilai probabilitas (0,05). Selanjutnya, hasil perbandingan tersebut memberikan bukti untuk menolak hipotesis nol yang berarti siswa yang diajar menggunakan audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Jerman pada siswa kelas XII SMK LAB Jakarta memiliki hasil yang berbeda dengan siswa yang tidak diajar menggunakan audio visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis Bahasa Jerman siswa ($0,004 < .05$, $8.813 > 4.00$).

Kemudian untuk mengetahui kekuatan kontribusi simultan antara kovariat (pretest) dan juga metode (Audio visual) dalam mempengaruhi variabel dependen (posttest), ditentukan R squared. Koefisien kontribusi sebesar .299 yang berarti secara simultan kontribusi variabel bebas (pretest dan metode) sebesar 29,9% terhadap variabel terikat (kemampuan menulis Bahasa Jerman). Namun, hasil R squared perlu disesuaikan karena ada variabel lain yang mempengaruhi hasil kemampuan menulis Bahasa Jerman, pretest, sebagai kovariatnya ($F=8.813$, $sig. =.004$). sehingga model ANCOVA ini menjelaskan bahwa kekuatan variabel bebas adalah 29,9% (d disesuaikan 27,4%). Sehingga secara statistik pretest yang diberikan berpengaruh terhadap keefektifan perlakuan.

Tabel 5 Perkiraan Parameter

Parameter Estimates

Dependent Variable: Posttest

Parameter	B	Std. Error	T	Sig.	95% Confidence Interval		Observed Power ^b
					Lower Bound	Upper Bound	
Intercept	59.232	4.942	11.985	.000	49.336	69.128	1.000
Pretest	.379	.095	3.981	.000	.188	.570	.975
[Group 1=1]	4.022	1.355	2.969	.004	1.309	6.735	.831
[Group 2=2]	0 ^a

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

b. Computed using alpha = ,05

Berdasarkan tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara siswa yang diajar pada kelompok eksperimen dengan siswa yang diajar pada kelompok kontrol. Berdasarkan keluaran ANCOVA di atas, kovariat berpengaruh nyata terhadap perlakuan ($.000 < .05$). Hal ini menjelaskan bahwa “pretest” dapat menjadi titik awal dalam melakukan penelitian eksperimental ini. Kemudian, melihat nilai T-diperoleh sebesar 2,969 secara signifikan lebih tinggi dari nilai T menurut nilai signifikan. Besarnya t-score adalah 2.0003, kemudian dibandingkan dengan t yang diperoleh yang memperkuat bukti untuk menolak hipotesis nol ($2.969 > 2.0003$).

Jumlah halaman bagian hasil maksimal 20% dari seluruh teks. Bagian ini memaparkan hasil bersih analisis data. Paparan asil dalam bentuk tabel, bagan atau gambar harus bermakna dan mudah dipahami. Tabel, bagan atau gambar tidak boleh berisi data mentah yang masi dapat diolah.

Pembahasan

Penerapan media audio visual pada penelitian ini teruji meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 12 SMK Lab Jakarta dengan memenuhi 10 komponen ketercapaian (1) Keaktualan Topik Penulisan (2) Keluasan Materi Penulisan (3) Ketepatan Materi Penulisan (4) Keruntutan Penyampaian Gagasan (5) Ketepatan Diksi (6) Ketepatan Struktur Kalimat (7) Ketepatan Ejaan (8) Kesesuaian Cerita dengan Perintah Penulisan (9) Penggunaan Kosakata yang Beragam (10) Ketepatan Tanda Baca yang dipilih. Siswa pada kelas eksperimen telah diberikan perlakuan atau treatment selama 5 kali untuk mencapai 10 komponen ketercapaian diatas untuk mengembangkan ide – ide dalam menulis paragraph deskriptif atau karangan.

Komponen pertama yaitu tentang keaktualan topik penulisan artinya siswa bisa menunjukkan trend atau hobi yang relevan pada era sekarang ini, selain itu siswa juga dapat menyebutkan misalnya tempat melakukan hobby yang sedang viral atau booming pada era sekarang

ini. Pada komponen ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai “Die Hobbys” pada kelas menggunakan media audio visual berupa Tik-Tok. Dengan begitu siswa akan menyimak dan mengembangkan ide – ide yang aktual dalam menjelaskan hobinya tertuang pada kalimat deskriptif pada Pos Tes. Seperti pada hasil yang telah siswa tulis dalam lembar jawaban terdapat kalimat „Ich bin Tik-Tokers jetzt“ dan „Ich shoppe mit meinen Freundinen ins H&M“. Penggunaan Sosial Media Tik –Tok ini sejalan dengan Keterkaitan antara sosmed dengan keterampilan menulis deskripsi yaitu sosial media dapat menjadi salah satu tempat atau wadah untuk menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam menulis deskripsi (Yulia, 2019).

Komponen yang kedua yaitu tentang keluasan materi penulisan, dapat diartikan bahwa siswa tidak hanya meniru kalimat yang dibuat atau diberikan oleh guru. Siswa dapat mengeksplorasi beragam ide dari media audio visual yang berjudul “Menanyakan Hobby dalam Bahasa Jerman” yang berisi dialog menanyakan apa saja hobi, dengan siapa melakukan, serta kapan melakukan hobi. Dari konten audio visual tersebut siswa mampu mengeksplor keterangan tempat atau waktu seperti salah satu kalimat yang mampu dibuat siswa pada pos tes yaitu *Ich reise mit meiner Familie am Samstag*”. Dapat disimpulkan siswa akan mengetahui lebih banyak tentang nama-nama hari. Sejalan dengan yang dikemukakan Pacific Policy Research Center (2010) eksplorasi ini akan mendorong mereka untuk mengembangkan ide-ide baru.

Komponen selanjutnya adalah Pemilihan diksi yang tepat. Pemilihan kata atau diksi yang tepat merupakan salah satu yang penting agar maksud dapat tersampaikan dengan baik. Pada pembelajaran Bahasa Jerman yang diberikan oleh peneliti terdapat “Redemittel” pada media audio visual serta penggunaannya dalam dialog percakapan atau video menceritakan hobi seperti pada audio visual yang peneliti terapkan yaitu berjudul “Deutsch Lernen Mein Hobby”. Hasil ini selaras dengan kutipan Triningsih (2018) menyatakan, bahwa diksi atau pilihan kata merupakan ketepatan seseorang dalam memilih dan menggunakan kata sesuai dengan situasi dan kondisi. Artinya, seorang penulis harus mampu memilih kata agar informasi yang disampaikan tidak ambigu dan tepat.

Pada media audio visual yang peneliti pilih berisi suara dan tampilan artinya tidak hanya diucapkan melainkan terdapat subtitle atau kalimat tertulis sesuai dialog yang diucapkan. Oleh karena itu dengan menyimak media tersebut, siswa akan memahami bahwa ejaan sangat penting dalam menulis Bahasa Jerman. Misalnya, setiap kalimat harus diakhiri dengan titik dan setiap kata benda ditulis dengan huruf besar pada huruf pertama. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ulfah et al., (2016) media audio visual mempengaruhi aspek bahasa, misalnya terkait dengan ketepatan ejaan, diksi, atau kalimat-kalimat serta struktur Bahasa dalam karya yang dihasilkan.

Efektivitas media pembelajaran berbasis audio visual teruji meningkatkan kemampuan menulis siswa Bahasa Jerman kelas 12 SMK Lab Jakarta. Analisis Ancova memverifikasi bahwa penggunaan media audio visual efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Jerman siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai F yang diperoleh dan diperoleh nilai signifikansi variabel bebas (kelompok). Dari hasil tersebut dapat ditentukan bahwa hasil nilai signifikan adalah 0,004 dan nilai F adalah 8,813. Selain itu, nilai t yang diperoleh secara signifikan lebih tinggi dari nilai t ($2,969 > 2.0003$). Akibatnya, nilai-nilai memberikan bukti bahwa siswa yang diajar menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Jerman di kelas XII SMK LAB Jakarta memiliki hasil yang berbeda dari siswa yang tidak diajar menggunakan media audio visual. Selain itu, rata-rata hasil kedua kelompok berbeda. Kelompok eksperimen menunjukkan hasil dengan skor rata-rata 82,47, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan hasil dengan skor rata-rata 78,53. Nilai rata-rata memperkuat bahwa kelompok eksperimen berkinerja lebih baik dalam kemampuan menulis Bahasa Jerman setelah diajar menggunakan media audio visual.

Temuan ini sesuai dengan penelitian para ahli termasuk: studi oleh Mirvan (2013), Wottipong (2014) dan Sarani, Behtash dan Arani (2014) yang menyoroti bahwa siswa menganggap penggunaan audiovisual sebagai hal yang positif karena melalui penggunaan audio visual, keterampilan mendengarkan mereka meningkat dan mereka menjadi lebih tertarik untuk mempelajari keterampilan dan Bahasa. Selain itu, nilai T dan nilai signifikansi pada pretes dan perlakuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai pretes dan perlakuan

pemberian media audio visual terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa Bahasa Jerman di SMK Laboratorium Jakarta. Media audio visual mampu mencapai komponen belajar yang baik, serta mampu mendorong kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran dan menemukan bahwa kondisi kinerja siswa, faktor efektif, kemampuan mendengarkan, pengetahuan topical dan umpan balik guru juga memainkan faktor yang berpengaruh dalam menentukan kemampuan menulis siswa (Eggiet dan Erviana, 2018) Saragih (2015).

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Riyanto dan Asmara, (2018) media audio visual merupakan alam pembelajaran yang menampilkan kesan suara (audio) dan gambar (visual) sekaligus dalam sebuah play-through berbagai aplikasi digital, juga bukan semata-mata soal pemahaman kata (Riyanto dan Asmara, 2018).

Seperti media pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti berjudul “Menanyakan Hobby dalam Bahasa Jerman”. Dalam judul dapat diketahui bahwa isi atau konten merupakan dialog bertema hobi yang memenuhi komponen tentang isi. Selanjutnya berupa teknis atau bentuk media tersebut berupa suara dan tampilan yang bergerak didukung dengan animasi orang yang dapat menarik minat siswa dalam menyimak media tersebut. Hal ini memenuhi komponen tentang warna dan animasi yang dipilih. Sejalan dengan ungkapan dari Sutarno dan Mukhidin (2013) yang menyatakan bahwa Siswa dapat memahami materi dengan baik jika media pembelajaran dibuat dengan menarik dan tepat.

Data yang telah dihasilkan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelas yang diberikan perlakuan media audio visual menghasilkan rata-rata nilai yang lebih tinggi dan memenuhi komponen-komponen ketercapaian menulis karangan sederhana atau deskriptif dalam kemampuan menulis siswa.

Simpulan dan Saran

Efektifitas penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XII SMK Laboratorium Jakarta dapat teruji dan berhasil diverifikasi oleh peneliti bahwa siswa dapat memunculkan ide yang beragam dari dorongan media audio (suara) dan visual (tampilan) yang digunakan dalam pembelajaran dengan memenuhi aspek komponen ketercapaian kemampuan menulis. Media audio visual digunakan sebagai bahan ajar dan tersedia dalam berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat dengan mudah digunakan sebagai penunjang atau alat bantu dalam proses pembelajaran berbagai macam mata pelajaran.

Oleh karena itu, direkomendasikan agar guru menggunakan media audio visual dalam pengajaran menulis bahasa Jerman sebagai salah satu variasi media pengajaran saat mengajar di depan kelas. Bagi peneliti selanjutnya, kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini perlu diperhatikan dan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan jika peneliti lain ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

Daftar Rujukan

- Anitah, S. (2008). *Media Pembelajaran*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Asmara, H. (2015). *Profesi Kependidikan*. Alfabeta.
- Burhan, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Mulia.
- Effendy, O. U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Eggiet, E., & Erviana, V. Y. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Muhammadiyah Domban 2. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(2), 47–50. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i2.963>
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3576>
- Hamid, L. O. M. I. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 88–95. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.131.9>

- Izzudin, A. M., Masugino, M., & Suharmanto, A. (2013). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine Dan Komponen-Komponennya. *Automotive Science and Education Journal*, 2(2), Article 2. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/asej/article/view/1910>
- Laaser, W., & Toloza, E. A. (2017). The Changing Role of the Educational Video in Higher Distance Education. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(2). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i2.3067>
- Lina Dessy, S. (2016). Karakteristik Pembelajaran Bahasa Jerman Di SMA Taruna Nusantara [Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni]. <https://eprints.uny.ac.id/30508/>
- Muri, Y. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group.
- Pavlovich, A. E., & Viktorovna, V. M. (2015). Use of Audiovisual Texts in University Education Process. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1 S2), 31.
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>
- Prameswari, B. W. (2010). Keefektifan Media Film Dalam Pengajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Di SMA Negeri I Pemalang. Program Studi Bahasa Jerman, FBS UNY.
- R, M., Amir, A., Yusri, Y., & Anwar, M. (2019). Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Tata Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v3i2.10062>
- Riyanto, N., & Asmara, A. P. (2018). Penilaian Kualitas Media Audio Visual Tentang Karakteristik Larutan Asam Basa Untuk Siswa Sma/Ma. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG*, 6(1), 73–85. <https://doi.org/10.26714/jps.6.1.2018.73-85>
- Saragih, M. S., Salimi, A., & Sugiyono. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i2.9127>
- Sarani, A., Behtash, E. Z., & Nezhad Arani, S. M. (2014). The Effect of Video-Based Tasks in Listening Comprehension of Iranian Pre-Intermediate EFL Learners. *GIST Education and Learning Research Journal*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1062660>
- Setyaningsih, Dwi Nur. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV SD Negeri Ngerangan Kecamatan Bayan Kabupaten Klaten*. Skripsi. Skripsi tidak atau belum di terbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, N., Muhammad, A. M., Faizul, D., Khairuddin, Z., & Othman, S. (2017). A Comparison of Students' Performances Using Audio Only and Video Media Methods. *English Language Teaching*, 10, 210. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n7p210>
- Susilo, S. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>
- Sutarno, E., & Mukhidin. (2013). "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pengukuran Untuk Meningkatkan Hasil Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Di Kota Bandung". *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(3), 203–218.
- Ulfah, A., Nurhadi, & Hasanah, M. (2016). Wujud Kesantunan Tindak Direktif Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1983, 1008–1016. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6355/2710>
- Woottipong, K. (2014). Effect of Using Video Materials in the Teaching of Listening Skills for University Students. *International Journal of Linguistics*, 6, 200. <https://doi.org/10.5296/ijl.v6i4.5870>

- Wicaksono, Yoga Pradana dan Haryadi. (2017). Hubungan Minat Membaca, Penguasaan Kosakata, Dan Nilai Rapor Terhadap Keterampilan Berpidato Siswa Kelas Ix. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Yulia Adiningsih, S. L. R. (2019). Hubungan Penggunaan Instagram Dengan Keterampilan Menulis Iklan Pada Siswa Kelas Viii Mts Ypph Al-Hidayah Ciampea Bogor. *Prosiding Semnafip*, 115–125. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>.